

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya pendidikan adalah merupakan kebutuhan yang utama bagi manusia, yang dimulai sejak manusia lahir sampai meninggal dunia. Bahkan manusia tidak akan menjadi manusia yang berkepribadian utama tanpa melalui pendidikan.

Sebagaimana yang terungkap dalam Tap MPR No. II Tahun 1991 yang berbunyi :

“Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah” (GHBN, 1991 : 63).

Dengan demikian dapat disadari betapa pentingnya peranan pendidikan dalam membentuk kemajuan masyarakat, bangsa dan negara seutuhnya.

Pendidikan agama Islam mempunyai arti dan peranan yang sangat penting dalam rangka membentuk manusia seutuhnya. Sebab dengan pendidikan agama ini, manusia tidak diarahkan kepada pencapaian kebahagiaan hidup di dunia saja, tetapi juga untuk kebahagiaan hidup di akhirat. Dengan pendidikan agama manusia diarahkan mencapai keseimbangan antara kemajuan lahiriyah dan bathiniyah, keselarasan hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan antara

sesama manusianya serta lingkungannya. Dan dengan pendidikan pula manusia akan memiliki derajat yang tinggi yang melebihi makhluk lainnya. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat: (Depag RI, 1989 : 910).

Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa pelaksanaan pendidikan agama dapat dipandang sebagai salah satu wadah dalam rangka membina dan membentuk manusia sebagaimana tersebut di atas.

Salah satu lembaga pendidikan yang khusus mengajarkan pendidikan agama adalah pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan tempat untuk belajar agama secara mendalam dan luas. Dengan keberadaan pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat, diharapkan dapat membantu terwujud dan terlaksananya pembangunan, karena pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren adalah salah satu dari realisasi program pembangunan bangsa, dan juga menjadi bagian dari apa yang menjadi perhatian terhadap pendidikan agama.

Pemerintah juga memperhatikan terhadap pendidikan agama yang disebutkan sebagai berikut :

“Diusahakan supaya terus bertambah sarana yang diperlukan bagi pengembangan kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, termasuk pendidikan agama yang dimasukkan ke dalam

kurikulum di sekolah-sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai dengan universitas-universitas negeri” (GBHN , 1991 : 68).

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pendidikan agama merupakan salah satu bidang studi yang harus diajarkan baik pada lembaga formal maupun pada lembaga non formal.

Diantara lembaga pendidikan agama tersebut, lembaga pendidikan agama non formal, dalam hal ini pondok pesantren yang mutunya tidak kalah baiknya dengan lembaga pendidikan yang ada, karena lembaga pondok pesantren ini hanya memberikan pengetahuan agama Islam saja. Sehingga materi pendidikan agama Islam yang diberikan lebih lengkap dan lebih luas.

Lengkap memberikan pengertian bahwa pendidikan agama yang diberikan di pondok pesantren mencakup berbagai materi pelajaran agama Islam.

Sedangkan luas memberi pengertian bahwa materi pelajaran yang diberikan adalah disertai dengan keterangan-keterangan maupun contoh-contoh oleh pengajarnya.

Memperhatikan pendidikan formal yaitu SMU, dimana pendidikan ini mempunyai program mata pelajaran yang meliputi berbagai macam pelajaran umum.

Dengan berbagai macam pelajaran itulah maka pelajaran yang diterima oleh anak akan terbatas pada kecakapan yang bersifat umum. Hal ini disebabkan karena pelajaran agama Islam hanya mempunyai alokasi waktu yang sangat sedikit.

Oleh karena itu, untuk mencapai suatu keberhasilan dalam menuntut ilmu agama bagi pelajar, maka salah satu alternatif yang harus ditempuh selain pada lembaga pendidikan formal adalah memasuki lembaga pendidikan non formal yaitu pondok pesantren. Dengan demikian akan dapat saling mengisi kekurangan-kekurangan seorang pelajar di saat ia menuntut ilmu. Dan dengan menuntut ilmu di pondok pesantren, setidaknya-tidaknya dapat membantu keberhasilan seorang pelajar dalam menempuh prestasi belajar pendidikan agama Islam di sekolah yang lebih baik.

Berpijak dari uraian tersebut di atas, timbul keinginan penulis untuk mengkaji yang lebih dalam tentang : **‘Pengaruh Pendidikan Pondok Pesantren Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah bagi Santri Pondok Pesantren Al-Islah Bungah Gresik’**.

Dalam rangka usaha untuk memberikan informasi tentang bagaimana aktifitas pendidikan agama yang ada di pondok pesantren serta hubungannya dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam di sekolah, sehingga dapat dijadikan input pengetahuan bagi pondok pesantren Al-Islah Bungah Gresik, khususnya bagi para santri yang juga bersekolah di luar pondok pesantren.

B. Perumusan Masalah

Bertitik tolak dari judul dan latar belakang masalah tersebut di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana keaktifan santri dalam mengikuti kegiatan pendidikan agama di pondok Pesantren Al-Islah.
2. Bagaimana prestasi belajar pendidikan agama Islam santri yang bersekolah di SMU Assa'adah Bungah Gresik.
3. Adakah pengaruh pendidikan agama di pondok pesantren terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam di sekolah bagi santri pondok pesantren Al-Islah Bungah Gresik.
4. Sejauhmana pengaruh pendidikan pondok pesantren terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam di sekolah bagi santri pondok pesantren Al-Islah Bungah Gresik.

C. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi macam-macam penafsiran dan pengertian dalam memahami maksud yang terkandung dalam skripsi ini, maka perlu dijelaskan dan ditegaskan pokok-pokok istilah atau ungkapan yang ada dalam judul tersebut di atas dengan perincian sebagai berikut :

1. Study : Penyelidikan, misalnya sarjana asing itu tertarik untuk melaksanakan studi mengenai adat istiadat dan kebudayaan pendidikan di pulau itu (WJS. Poerwadarminto, 1984 : 965).

Maksudnya adalah penyelidikan terhadap suatu masalah atau obyek yang bersifat ilmiah yang berkisah tentang pengaruh pendidikan pondok pesantren terhadap prestasi belajar agama Islam di sekolah bagi santri pondok pesantren Al-Islah Bungah Gresik.

2. Pengaruh : Daya yang ada atau yang timbul dari (orang, benda dan sebagainya) yang berkuasa atau berkekuatan (WJS. Poerwadarminto, 1984 : 731).

Yang dimaksud disini adalah aktifitas pendidikan agama di pondok Pesantren AL-Islah yang berkekuatan mempengaruhi prestasi belajar santri.

3. Pondok Pesantren : Lembaga pendidikan Islam yang dipergunakan untuk menyebarkan agama dan tempat untuk mempelajari agama Islam (Imam Bawani, 1987 : 78).

Yang dimaksud pondok pesantren disini sarana pendidikan Islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang guru yang lebih dikenal dengan sebutan "Kyai".

4. Prestasi belajar pendidikan agama Islam
- a. Prestasi belajar : Hasil nyata suatu pekerjaan. Yang dimaksud disini, adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak (M. Buchori, 1980 : 98). Dalam hal ini penulis mengambil nilai raport pendidikan agama Islam santri di SMU Ass'adah
 - b. Pendidikan agama Islam : Bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan kepribadian hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam (Ahmad D. Marimba, 1986 : 23).

Jadi yang dimaksud dengan **Studi tentang Pengaruh Pendidikan Pondok Pesantren Al-Islah terhadap Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Agama Islam di SMU Ass'adah Bungah Gresik** adalah usaha penulis dengan cara

penelitian, untuk melihat dan mengetahui tentang kegiatan pendidikan agama di Pondok Pesantren Al-Islah serta keaktifan santri dalam kegiatan tersebut, dan sejauhmana pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa bidang studi agama Islam di SMU Ass'adah Bungah Gresik.

D. Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui keaktifan santri dalam mengikuti kegiatan pendidikan agama di Pondok Pesantren Al-Islah.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar pendidikan agama Islam santri yang bersekolah di SMU Assa'adah Bungah Gresik.
3. Ingin mengetahui adakah pengaruh pendidikan agama Islam di pondok terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam di sekolah bagi pondok pesantren Al-Islah Bungah Gresik.
4. Ingin mengetahui sejauhmana pengaruh pendidikan pondok pesantren terhadap prestasi belajar agama Islam di sekolah bagi santri pondok pesantren Al-Islah Bungah Gresik.

E. Kegunaan Penelitian

1. Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu pendidikan agama di pondok pesantren Al-Islah Bungah Gresik.
2. Diharapkan dapat dijadikan data tambahan bagi santri atau seorang pelajar dalam menuntut ilmu untuk menentukan kebijakan terhadap pendidikan agama, baik pada lembaga pendidikan formal atau non formal.

3. Khusus bagi peneliti sangat berharga dan berguna untuk menambah pengalaman dan pengembangan wawasan pengetahuan secara praktis.

F. Hipotesa

Menurut Drs. Sutrisno Hadi, hipotesa merupakan dugaan sementara yang mungkin benar dan mungkin salah (Sutrisno Hadi, 1995 : 13).

Dia akan ditolak jika salah dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya. Untuk itu sebelum dta terkumpul peneliti berpedoman pada hipotesa sebagai petunjuk sementara ke arah pemecahan masalah.

Adapun hipotesa yang akan diajukan dalam penelitian ini ada dua, yaitu :

1. Hipotesa Kerja (H_a)

Ada pengaruh pendidikan pondok pesantren Al-Islah terhadap prestasi belajar siswa bidang studi agama Islam di SMU Assa'adah Bungah Gresik.

2. Hipotesa Nol (H_0)

Tidak ada pengaruh pendidikan pondok pesantren Al-Islah terhadap prestasi belajar siswa bidang studi agama Islam di SMU Assa'adah Bungah Gresik.

G. Metode Pembahasan

Dalam pembahasan penelitian ini, menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode Induksi

Yang menarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari masalah-masalah yang sudah terperinci sampai sekecil-kecilnya, atau dengan kata lain yaitu dari hal yang bersifat khusus menuju ke arah yang umum.

Sutrisno Hadi dalam bukunya menyebutkan :

“Berfikir induksi yaitu berangkat dari fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta yang khusus dan konkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum” (Sutrisno Hadi, 1995 : 42).

2. Metode Deduksi

Yaitu menguraikan suatu masalah dengan cara dari garis besarnya secara umum, terus menerangkan secara detail atau dengan kata lain dari hal-hal yang umum menuju ke arah yang khusus.

Sutrisno Hadi dalam bukunya menyebutkan :

“Berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu bila kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus” (Sutrisno Hadi, 1995 : 42).

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah strategi umum yang ada dalam pengumpulan data analisa data guna menjawab permasalahan yang diselidiki guna memperoleh data yang obyektif. Adapun metode yang penulis gunakan adalah :

1. Penentuan Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi Arikunto, 1992 : 102).

Sedangkan yang dijadikan populasi dalam penelitian ini semua santri yang masih aktif belajar di pondok pesantren Al-Islah Bungah Gresik yang juga bersekolah di luar pondok pesantren yang jumlahnya 272 orang.

2. Penentuan Sampel

Untuk menetapkan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik sampel random yaitu menentukan sampel dari bagian populasi secara acak. Adapun untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan jenis data maka yang diambil sebagai sampel dalam penelitian adalah santri yang masih aktif belajar di pondok pesantren Al-Islah Bungah Gresik juga bersekolah di luar pondok pesantren, sebanyak 20% dari populasi dan mereka dapat dianggap memenuhi syarat sebagai sampel sehingga apabila dihitung secara

matematika adalah : $\frac{20}{100} = 272 = 54,4$ responden. Namun untuk memudahkan

dalam penelitian penulis membulatkan menjadi 50, hal tersebut sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto :

“Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasinya, selanjutnya jika subyek jumlahnya besar dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih. Tergantung setidaknya-tidaknya dari :

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar tentu saja jika sampel lebih besar, hasilnya akan lebih baik (Suharsimi Arikunto, 1992 : 107).

Adapun penarikanya dilakukan dengan cara undian yaitu dengan memberikan kode dan unit sampling dalam keseluruhan populasi, kemudian setiap kode itu satu persatu dituliskan pada potongan-potongan kertas yang sama besar dan jenisnya, lalu digulung. Semua gulungan tersebut dimasukkan ke dalam kaleng kosong, kemudian dikocok-kocok untuk penarikan gulungan kertas satu persatu sampai diperoleh jumlah yang sesuai dengan ukuran sampel yang telah ditentukan.

3. Jenis Data

Berangkat dari pembahasan skripsi ini, maka ada dua jenis data yang diperlukan, yaitu :

a. Data kuantitatif

Yang dimaksud dengan data kuantitatif adalah data-data yang dapat dihitung atau diukur secara langsung (Sutrisno Hadi, 1995 : 66).

Dengan kata lain data kuantitatif adalah suatu data yang berupa angka-angka, misalnya : jumlah siswa, keadaan sarana dan prasarana pondok pesantren dan nilai siswa dalam bidang studi pendidikan agama Islam.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung (Sutrisno Hadi, 1995 : 66). Data kualitatif itu misalnya : latar belakang sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Islah Bungah Gresik dan data-data yang sejenis yang tidak dapat dihitung secara langsung.

4. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diambil dalam penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari :

a. *Field literatur*

Sumber data yang digunakan untuk mencari landasan teori tentang permasalahan yang diteliti, yaitu dengan menyelidiki buku-buku kepustakaan dan buku-buku tertulis lainnya yang ada hubungannya dengan permasalahannya.

b. *Field Research*

Yaitu sumber data dari lapangan penelitian, maksudnya mencari data dengan terjun langsung ke obyek penelitian untuk memperoleh data yang lebih konkrit yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Sumber data ini meliputi :

- 1) Santri pondok pesantren Al-Islah Bungah Gresik yang bersekolah di SMU Assa'adah Bungah Gresik.
- 2) Pengasuh pondok pesantren Al-Islah Bungah Gresik.

- 3) Pengurus pondok pesantren Al-Islah Bungah Gresik.
- 4) Ustadz-ustadza pondok pesantren Al-Islah Bungah Gresik.
- 5) Dokumen pondok pesantren Al-Islah Bungah Gresik.

5. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam upaya pengumpulan data yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

a. *Oberservasi*

Obervasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diselidiki (Sutrisno Hadi, 1989 : 136).

Metode ini akan digunakan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti. Dalam hal ini penulis mengamati langsung tentang letak lokasi pondok pesantren Al-Islah Bungah Gresik serta data nilai hasil belajar bidang studi agama Islam dalam raport santri di sekolah.

b. *Interview* (wawancara)

Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab (Sutrisno Hadi, 1989 : 193).

Metode ini digunakan yang mengungkapkan atau menggali data tentang sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Islah Bungah Gresik.

c. Dokumenter

Metode dokumenter mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa transkrip (Suharsimi Arikunto, 1992 : 200).

Sasaran metode ini adalah sejumlah arsip catatan dan statistik yang gunanya yang menggali data yang berkenaan dengan keadaan pondok pesantren, guru, santri, jenis materi yang diberikan, dan sebagainya. Dengan bantuan deokumentasi lebih mudah dalam penelitian.

d. Angket

Metode angket merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengumpulkan daftar pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti kepada sejumlah responden yang mendapatkan jawaban sepenuhnya. Dalam hal ini penulis menggunakan angket dengan mengajukan pertanyaan disertai alternatif jawaban dan responden tinggal memilih mana yang sesuai dengan keadaan.

Metode ini ditujukan kepada responden yang mendapatkan tanggapan, perasaan dan pilihan mereka terhadap aktivitas pendidikan agama yang diberikan di pondok pesantren dalam hubungannya dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam di sekolah.

6. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data adalah teknik yang digunakan untuk menganalisa data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Untuk menganalisa data tersebut perlu memakai sistem atau metode tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Pada dasarnya ada dua metode analisa data, yaitu :

- a. Metode analisa statistik.
- b. Metode analisa non statistik.

Dalam hal ini yang penulis gunakan adalah analisa data statistik, sebab menurut Sutrisno Hadi, statistik adalah cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisa data penyelidikan yang berwujud angka (Sutrisno Hadi, 1989 : 221).

Alasan penulis menggunakan analisa statistik adalah :

- a. Data yang diperoleh adalah data yang berwujud angka.
- b. Dengan metode statistik, maka hasil dan kesimpulan yang dirumuskan dapat dipertanggung jawabkan.
- c. Dalam menganalisis penulis akan banyak menggunakan tabel, sehingga pengertiannya akan lebih mudah dipahami.

Untuk menguji hipotesa terdapat signifikan hubungan pendidikan agama di pondok pesantren dengan prestasi belajar di sekolah penulis menggunakan taraf signifikan "5%". Sedangkan rumus yang digunakan dalam

analisa data hasil penelitian ini menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment*. Adapun rumusnya adalah :

$$r_{XY} = \frac{XY}{(X^2)(Y^2)}$$

Keterangan :

r_{XY} = Koefisien korelasi antara gejala X dan Y

XY = Jumlah hasil kali dari X dan Y (Suharsimi Arikunto, 1989 : 217).

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah skripsi ini, penulis menyusun sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN, yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, penegasan judul, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesa, metode pembahasan, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI, yang terdiri dari empat sub bahasan, sub pertama yaitu pembahasan tentang pondok pesantren yang meliputi pengertian pondok pesantren, tujuan pendidikan agama di pondok pesantren, tujuan pendidikan agama di pondok pesantren, kurikulum dan materi pelajaran di pondok pesantren dan metode pengajaran di pondok pesantren. Sedangkan sub bahasan kedua meliputi : pengertian prestasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

Sedangkan sub bahasan yang ketiga adalah pembahasan tentang pendidikan agama di sekolah meliputi pengertian pendidikan agama, tujuan pengajaran bidang studi pendidikan agama Islam, materi dalam pendidikan agama, metode pengajaran agama di sekolah. Dan sub pembahasan yang keempat adalah pengaruh pendidikan pondok pesantren terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam di sekolah.

BAB III : LAPORAN HASIL PENELITIAN, yang terdiri dari dua sub yaitu gambaran umum obyek penelitian yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Islah Bungah Gresik, sarana dan prasarana. Sedangkan sub yang kedua adalah penyajian dan analisa data.

BAB IV : PENUTUP, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.